

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) yaitu penyakit menular yang disebabkan oleh *severe Actuce Respiratory Syndrom Coronavirus 2* (SARS-Cov-2) merupakan virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, tanda gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gangguan pernafasan akut, seperti demam, batuk, dan sesak nafas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubai terpanjang 14 hari pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan *pneumonia, syndrome* pernafasan akut, gagal ginjal bahkan kematian.

Covid-19 dapat ditularkan dari manusia kemanusia melalui percikan batuk atau ludah yang telah meyebar secara luas di China serta dilebih dari 190 Negara dan teritorial lain. Pada 12 Maret 2020 organisasi kesehatan dunia mengumumkan bahwa Covid-19 merupakan sebuah pandemi. Hingga tanggal 29 Maret 2020 terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia. Sementara di Indonesia sudah ditetapkan 1.528 kasus dengan positif Covid-19 dan 136 kasus Kematian (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Di Jawa Tengah situasi Covid-19 komulatif pada 12 Februari 2021 yaitu positif Covid-19 1.201.859 kasus, sembuh 1.004.117 kasus, meninggal 32.656 kasus. Di kabupaten Klaten kasus komulatif 5.366 kasus dari jumlah 489 kasus menjalani perawatan isolasi mandiri, 4.549 kasus sembuh, serta 328 kasus meninggal dunia, Di Kecamatan Jogonalan sendiri 29 kasus terkonfirmasi kontak erat , 3 kasus suspek, 30 kasus terkonfirmasi Covid-19.

Masyarakat diharap lebih disiplin menaati protokol kesehatan yakni memakai masker dengan baik, menjaga jarak, menghindari kerumunan, mengurangi mobilitas serta mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir (Dinkes Klaten, 2021).

Penambahan dan penyebaran kasus Covid-19 secara global berlangsung cukup cepat dan dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO. Secara nasional melalui keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana nomor 9A Tahun 2020 yang diperbaharui dengan keputusan Presiden nomor 13 A Tahun 2020 telah ditetapkan status keadaan tertentu darurat bencana wabah penyakit akibat virus Corona di Indonesia.

Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di seluruh Indonesia. Puskesmas merupakan garda terdepan dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 karena berada di setiap kecamatan dan memiliki konsep wilayah. Dalam kondisi pandemi Covid-19, Puskesmas perlu melakukan berbagai upaya dalam penanganan pencegahan dan pembatasan penularan infeksi. Ruang lingkup pelayanan puskesmas pada masa pandemi Covid-19 meliputi manajemen Puskesmas, upaya kesehatan masyarakat, upaya kesehatan perseorangan, pencegahan dan pengendalian infeksi.

Upaya kesehatan lingkungan dalam penanggulangan Covid-19 diselenggarakan melalui penyehatan, pengamanan, pengendalian dan pengawasan yang dilaksanakan dengan konseling, inspeksi, intervensi, kesehatan keluarga ibu hamil meliputi, pemeriksaan kehamilan pertama kali dilakukan dengan janji temu dengan dokter di puskesmas, untuk dilakukan skrining faktor resiko (HIV, sifilis, Hepatitis B). Pemeriksaan kehamilan rutin pada trimester kedua ditunda kecuali terdapat keluhan resiko tanda bahaya

atau tetap dapat dilakukan dengan telekonsultasi. Pemeriksaan kehamilan pada trimester ketiga dilakukan dengan janji temu di Puskesmas, dengan dilakukannya *antenatal care* terpadu yaitu wajib *swab test* pada ibu hamil trimester ketiga sebelum menjelang persalinan, dilaksanakan 1 bulan sebelum taksiran rendahnya partus. Pemeriksaan ibu hamil dengan kasus Covid-19 baik ODP, PDP, OTG, maupun kasus terkonfirmasi mengikuti pedoman yang berlaku dengan dilakukannya ANC terpadu, Sedangkan untuk pencegahan infeksi puskesmas telah menyediakan sarana untuk PHBS, penggunaan APD, penggunaan masker medis, dan juga menjaga jarak (Kemenkes, 2020).

Karena Covid pelayanan ANC terhadap pengetahuan ibu hamil sampai saat ini masih sangat terbatas, oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul ini dikarenakan masalah yang sering ditemui yaitu banyak ibu hamil yang tidak teratur melakukan ANC hal ini bertolak belakang dengan progam pemerintah untuk mengurangi angka kesakitan pada ibu hamil dan bersalin tinggi, rendahnya cakupan Kunjungan pertama (K1) dan kunjungan (K4) dimasa pandemi Covid-19 menyebabkan angka kematian ibu dan bayi masih relatif tinggi (Januardi, 2014).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, maka pelayanan antenatal di fasilitas kesehatan di pemerintah maupun swasta dan praktik perorangan atau kelompok perlu dilaksanakan secara komprehensif dan terpadu, mencakup upaya promotif, preventif, sekaligus kuratif dan rehabilitatif yang meliputi pelayanan KIA, gizi, pengendalian penyakit menular (imunisasi, HIV/AIDS, TBC, Malaria, penyakit menular seksual),

penanganan penyakit kronis serta beberapa program lokal dan spesifik lainnya sesuai dengan kebutuhan program. (Kemenkes, 2010).

Seperti Firman-Nya dalam QS. Ar-Ra'd: 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.

Masa kehamilan adalah masa yang cukup menegangkan bagi calon ibu baru. Ada rasa takut, khawatir, resah, meski bercampur dengan bahagia karena menanti sang buah hati. Terlebih lagi setelah memasuki masa-masa persalinan, ketegangan dan kekhawatiran biasanya semakin meningkat. Karena itulah, Islam memberikan tuntunan bagi para ibu selama hamil untuk merawat kehamilannya dan senantiasa berdzikir serta berdo'a, agar segala gundah dan resah terhapus digantikan oleh rasa tenang dan bahagia.

Studi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 8 Februari 2021 di Puskesmas Jogonalan 1 menunjukkan data ibu hamil yang terkonfirmasi Covid-19 dibulan sebelumnya ada 3 kasus positif, penulis melakukan wawancara di Puskesmas Jogonalan 1 dengan 10 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya dan melakukan pertanyaan mengenai pengetahuan ibu hamil tentang pelayanan ANC dipuskesmas Jogonalan 1, 3 (30%) ibu hamil mengatakan bahwa sudah mengetahui tentang Covid-19, 2 (20%) dari ibu hamil mengatakan sudah mengetahui perbedaan pelayanan

sebelum dan sesudah Covid-19, sedangkan 5 (50%) ibu hamil mengatakan tidak tahu pelayanan yang aman sesuai standar. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pelayanan ANC dipuskesmas Jogonalan 1 masih kurang. Hal ini akan berdampak pada ibu hamil dan bayi terhadap kesehatannya, baik dalam masa hamil, persalinan dan nifas, Ibu yang mengerti dan paham tentang pelayanan ANC dimasa pandemi mengatakan mendapat informasi dari tenaga kesehatan. Berdasarkan latar belakang yang telah dilakukan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pelayanan ANC Dimasa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Jogonalan 1”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut ,maka perumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pelayanan ANC Dimasa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Jogonalan 1”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pelayanan ANC dimasa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Jogonalan 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi bidan

Sebagai bahan pertimbangan dan memecahkan masalah kesehatan mengenai pelayanan dan sebagai bahan informasi dalam mengoptimalkan program-program pelayanan yang aman dari virus Covid-19.

2. Bagi ibu hamil

Hasil penelitian ini bisa menambah gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pelayanan ANC Dipuskesmas Jogonalan 1 dimasa pandemi Covid-19.

3. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini sebagai masukan mengenai pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pelayanan ANC dimasa pandemi Covid-19 Di Puskesmas Jogonalan 1.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat dikembangkan pada penelitian berikutnya dalam ruang lingkup, pelayanan ANC pada ibu hamil dimasa pandemi Covid-19.

E. Keaslian Penelitian

Sebelum penelitian ini dilakukan telah ada penelitian sejenis yang mendukung penelitian ini, yaitu :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Rosmala dewi (2020) Universitas Nasional Jakarta	Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester 1 Terhadap Pencegahan Covid-19	Pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 64 responden memiliki pengetahuan yang baik 40 responden, sikap positif 33 responden, melakukan pencegahan 36 responden.	Waktu dan Tempat penelitian
2.	Rizah Aeni (2020) Universitas Gunadarma	Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan Covid-19 Di PMB Haryanti AMD,KEB tahun 2020	Pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 26 ibu hamil.	Waktu dan Tempat Penelitian
3.	Malo Ode Mane,Juahaepa dan Dewi Anggraeni (2018)	Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Dipuskesmas	<i>Puposive sampling</i> Observasi dan Wawancara	Ada hubungan persepsi masyarakat dengan faktor prasarana yang mempengaruhi pelayanan kesehatan dipuskesmas.	Waktu dan Tempat Penelitian